

PENGARUH KAWASAN MINAPOLITAN TERHADAP TATA RUANG KECAMATAN TATAPAAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Dio Indra Syahputra¹, Windy Mononimbar², & Ricky S. M. Lakat³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

² & ³ Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Kabupaten Minahasa Selatan memiliki wilayah pesisir yang mempunyai garis pantai sepanjang kurang lebih 168,59 Km dari Kecamatan Sinonsayang sampai Kecamatan Tatapaan. Di Minahasa Selatan konsep Minapolitan mulai diterapkan mengingat potensi perairan yang dimilikinya. Dengan adanya kawasan Minapolitan ini mempengaruhi langsung perkembangan tata ruang sekitarnya seperti munculnya kawasan-kawasan industri dan berkurangnya daerah permukiman di sekitarnya serta meningkatnya infrastruktur setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kawasan Minapolitan terhadap Tata Ruang di Kecamatan Tatapaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode *path analysis*. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kawasan Minapolitan mempengaruhi tata ruang di Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan. Tiga aspek yang diteliti yaitu luas permukiman dipengaruhi dari ketiga aspek dari Minapolitan yakni pendapatan penduduk, hasil penangkapan ikan dan jumlah penduduk, luas jalan dipengaruhi dari aspek pendapatan penduduk sedangkan aspek luas perdagangan & jasa dipengaruhi dari aspek hasil penangkapan ikan dan jumlah penduduk.

Kata Kunci: *Kawasan minapolitan, Kecamatan Tatapaan, Pengaruh, Tata Ruang*

PENDAHULUAN

Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya (I. N. Wandoka, 2012). Salah satu kawasan Minapolitan ini terdapat di Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan sumberdaya alam, terutama hasil perikanan. Kabupaten Minahasa Selatan merupakan wilayah pesisir, dengan memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 168,59 Km dari Kecamatan Sinonsayang sampai ke Kecamatan Tatapaan. Di Minahasa Selatan konsep Minapolitan mulai diterapkan mengingat potensi perairan yang dimilikinya. Kawasan Minapolitan ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2011. Dengan adanya

kawasan Minapolitan ini mempengaruhi langsung perkembangan pola dan struktur ruang sekitarnya seperti munculnya kawasan-kawasan industri dan berkurangnya daerah permukiman di sekitarnya serta meningkatnya kualitas infrastruktur setempat. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kawasan Minapolitan terhadap Tata Ruang di Kecamatan Tatapaan.

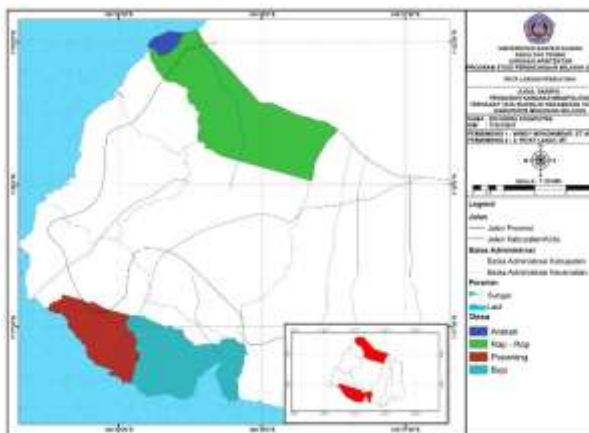
Luas Lokasi Penelitian

Luas lokasi penelitian yang meliputi 4 desa di Kecamatan Tatapaan adalah 2.304,62 Ha dengan rincian pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Luas Wilayah dan Presentase Lokasi Penelitian

No.	Desa	Luas Wilayah desa (Ha)	Presentase Luas Area (%)
1	Desa Arakan	54,8	2,4

2	Desa Rap-Rap	1.185,2	51,4
3	Desa Bajo	654,9	28,4
4	Desa Popareng	409,8	17,8
Jumlah		2.304,62	100



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Wilayah Pesisir Dan Kelautan

- Menurut Dahuri (2001) memberikan penjelasan mengenai wilayah pesisir yaitu sampai sekarang belum ada definisi wilayah pesisir yang baku. Namun demikian, kesepakatan umum di dunia bahwa wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan.
- Menurut Poernomosidhi (2007) memberikan pengertian mengenai wilayah pesisir yaitu wilayah pesisir merupakan *interface* antara kawasan laut dan darat yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lainnya, baik secara biogeofisik maupun sosial ekonomi.

Kawasan Minapolitan

Menurut Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.18/MEN/2011 tentang pedoman umum minapolitan, yang dimaksud dengan Kawasan adalah suatu wilayah yang terstruktur dan mempunyai fungsi dan atau

aspek/pengamatan fungsional tertentu. Dengan demikian, batasan suatu kawasan tidak ditentukan oleh batasan administratif (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, dan seterusnya) tetapi lebih ditentukan dengan memperhatikan economic of scale dan economic of scope. Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Arti dari minapolitan, Minapolitan terdiri atas dua kata yakni kata mina (perikanan) dan kata politan (kota). yang dapat diartikan sebagai kluster kegiatan perikanan yang meliputi kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran dalam sistem agribisnis terpadu di suatu wilayah atau lintas wilayah perikanan dengan kelengkapan sarana prasarana serta pelayanan seperti di perkotaan (kelembagaan, sistem permodalan, transportasi, dan lain-lain).

Secara konseptual Minapolitan mempunyai dua unsur utama, yaitu;

- Minapolitan sebagai konsep pembangunan sektor kelautan dan perikanan berbasis wilayah.
- Minapolitan sebagai kawasan ekonomi unggulan dengan komoditas utama produk kelautan dan perikanan.

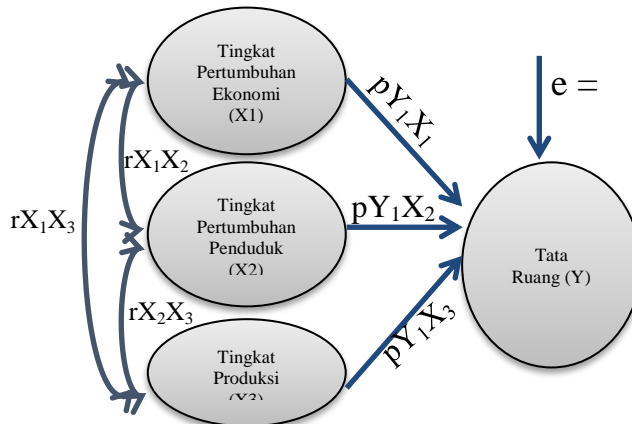
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan *path analysis*. Deskriptif adalah gambaran atau lukisan mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Strategi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan kuantitatif, tujuan strategi ini adalah untuk menganalisis pengaruh kawasan Minapolitan terhadap tata ruang di Kecamatan Tatapahan dari kawasan Minapolitan melalui analisis data kuantitatif. Sehingga diharapkan dapat memperoleh data

yang komprehensif, valid dan objektif. Langkah-langkah menguji path analysis sebagai berikut:

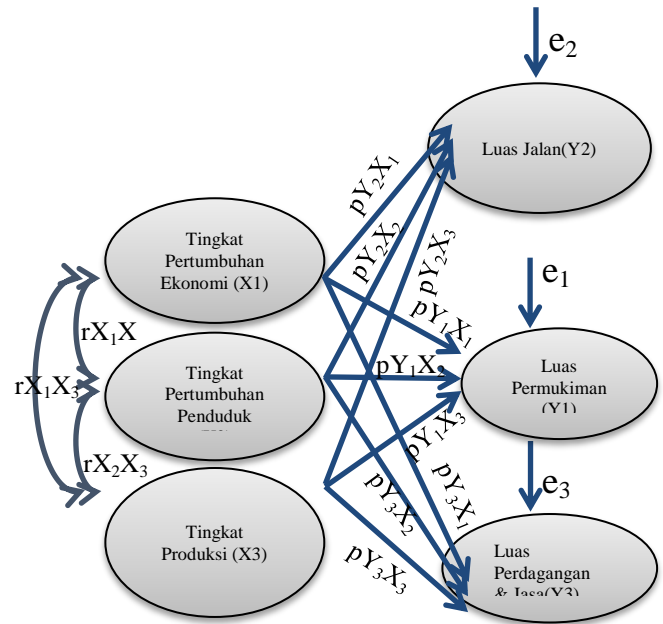
- Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural Struktur: $Y = \beta_{yx_1} X_1 + \beta_{yx_2} X_2 + \beta_{y e_1}$
- Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 1. Gambarkan diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub strukturnya dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.
 2. Hipotesis: Naik turunnya variabel endogen (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel eksogen (X_1 dan X_2).
- Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:
Persamaan regresi ganda: $Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e_1$
- Menghitung koefisien secara simultan (keseluruhan) uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.
Ha: $\beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \dots = \beta_{yx_k} \neq 0$
Ho: $\beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \dots = \beta_{yx_k} = 0$

A. Model Struktur Dasar



Gambar 2. Model Struktur Dasar

B. Model Struktur Pengembangan



Gambar 3. Model Struktur Pengembangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Korelasi

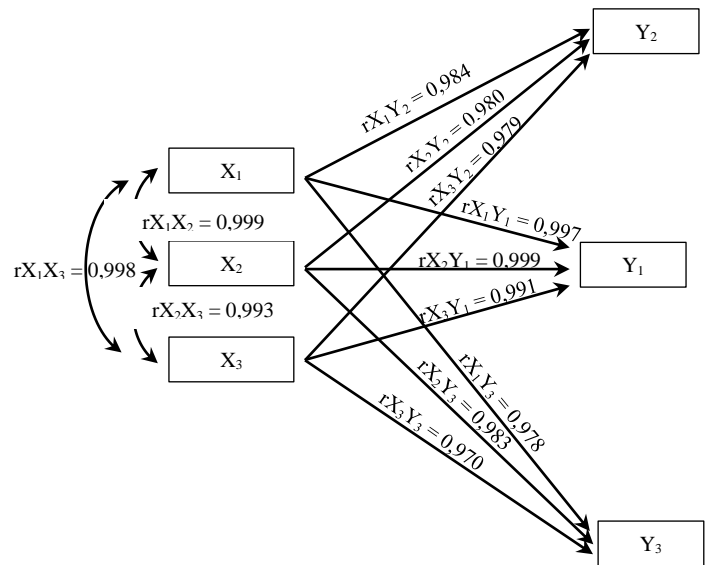
Untuk melihat hubungan dari setiap variabel, maka dilakukan analisis korelasi untuk mengukur nilai koefisien korelasi seperti berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

No	Hubungan antar Variabel	Korelasi	Kode	Koefisien Korelasi
1	Pendapatan Penduduk dengan Hasil Penangkapan Ikan	$r_{X_1 X_2}$	r_1	0,999
2	Pendapatan Penduduk dengan Jumlah	$r_{X_1 X_3}$	r_2	0,998

	Penduduk			
3	Hasil Penangkapan Ikan dengan Jumlah Penduduk	$r X_2 X_3$	r_3	0,993
4	Pendapatan Penduduk dengan Luas Permukiman	$r X_1 Y_1$	r_4	0,997
5	Hasil Penangkapan Ikan dengan Luas Permukiman	$r X_2 Y_1$	r_5	0,999
6	Jumlah Penduduk dengan Luas Permukiman	$r X_3 Y_1$	r_6	0,991
7	Pendapatan Penduduk dengan Luas Jalan	$r X_1 Y_2$	r_7	0,984
8	Hasil Penangkapan Ikan dengan Luas Jalan	$r X_2 Y_2$	r_8	0,980
9	Jumlah Penduduk dengan Luas Jalan	$r X_3 Y_2$	r_9	0,979
10	Pendapatan Penduduk dengan Luas Perdagangan &	$r X_1 Y_3$	r_{10}	0,978

	Jasa			
11	Hasil Penangkapan Ikan dengan Luas Perdagangan & Jasa	$r X_2 Y_3$	r_{11}	0,983
12	Jumlah Penduduk dengan Luas Perdagangan & Jasa	$r X_3 Y_3$	r_{12}	0,970



Gambar 4. Model Struktur Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang tertera pada Tabel 2, maka hubungan seluruh variabel penelitian sangat kuat.

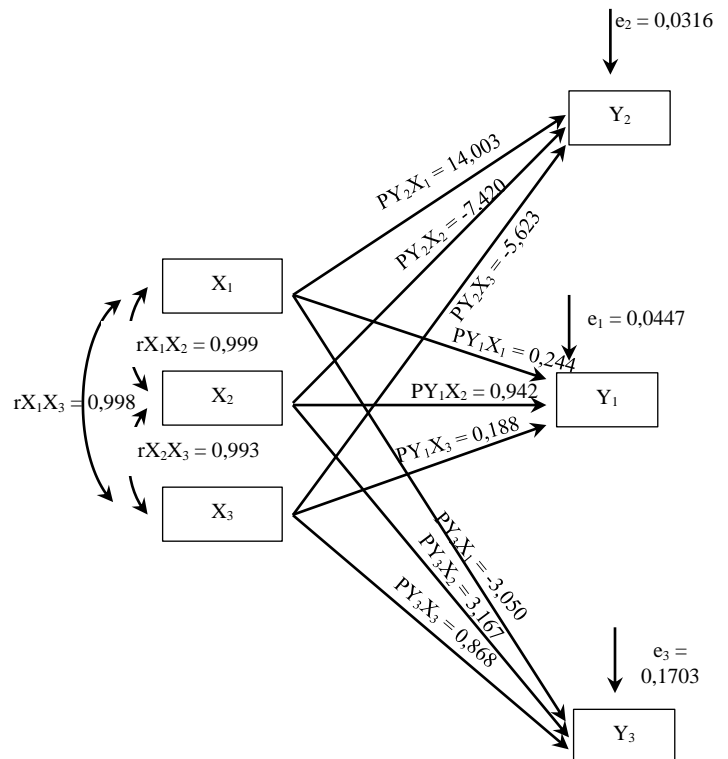
B. Analisis Regresi

Untuk melihat Pengaruh dari setiap variabel Minapolitan terhadap tata ruang, maka dilakukan analisis regresi untuk mengukur nilai koefisien regresi seperti berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Path Analysis

No	Pengaruh antar Variabel	Regresi	Kode	Koefisien Regresi
1	Pendapatan Penduduk dengan Luas Permukiman	$P Y_1 X_1$	P_1	0,244
2	Hasil Penangkapan Ikan dengan Luas Permukiman	$P Y_1 X_2$	P_2	0,942
3	Jumlah Penduduk dengan Luas Permukiman	$P Y_1 X_3$	P_3	0,188
4	Pendapatan Penduduk dengan Luas Jalan	$P Y_2 X_1$	P_4	14,003
5	Hasil Penangkapan Ikan dengan Luas Jalan	$P Y_2 X_2$	P_5	-7,420
6	Jumlah Penduduk dengan Luas Jalan	$P Y_2 X_3$	P_6	-5,623

7	Pendapatan Penduduk dengan Luas Perdagangan & Jasa	$P Y_3 X_1$	P_7	-3,050
8	Hasil Penangkapan Ikan dengan Luas Perdagangan & Jasa	$P Y_3 X_2$	P_8	3,167
9	Jumlah Penduduk dengan Luas Perdagangan & Jasa	$P Y_3 X_3$	P_9	0,868



Gambar 5. Model Struktur Path Analysis

Berdasarkan Tabel 3. maka hasilnya sebagai berikut:

- Setiap peningkatan dari struktur variabel maka ;
Pengaruh pendapatan penduduk terhadap luas permukiman sebesar 0,244,
Pengaruh hasil penangkapan ikan terhadap luas permukiman sebesar 0,942,
Pengaruh jumlah penduduk terhadap luas permukiman sebesar 0,188

Pengaruh dari ketiga indikator Kawasan Minapolitan akan meningkatkan 2 kali dari nilai luas permukiman atau (Y1)

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kawasan Minapolitan mempengaruhi tata ruang di Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Aspek pertama yaitu pendapatan penduduk, hasil penangkapan ikan dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap luas permukiman dimana setiap penambahan dimana pendapatan penduduk sebesar 0,244, hasil penangkapan ikan sebesar 0,942 dan jumlah penduduk sebesar 0,188 maka akan mempengaruhi luas permukiman sebesar 2 kali lipat.
2. Aspek kedua yaitu hanya pendapatan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap luas jalan dimana pendapatan penduduk sebesar 14,003. Sedangkan hasil penangkapan ikan dan jumlah penduduk tidak memberikan pengaruh positif terhadap luas jalan.
3. Aspek ketiga yaitu hanya hasil penangkapan ikan dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap luas perdagangan

& jasa dimana hasil penangkapan ikan sebesar 3,167 dan jumlah penduduk sebesar 0,868. Sedangkan pendapatan penduduk tidak memberikan pengaruh positif terhadap luas perdagangan & jasa.

Dari hasil analisis dimana masing-masing aspek terdapat kontribusi dari pengaruh Kawasan Minapolitan di Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Saran

1. Untuk meningkatkan pengaruh Kawasan Minapolitan terhadap Tata Ruang Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan, maka perlu ditingkatkan dari hasil penangkapan ikan dan jumlah penduduk oleh pemerintah.
2. Mengingat koefisien eror (e1, e2, e3) cukup besar maka dalam pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan, perlu diperhatikan variabel-variabel lain yang belum di ikutkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wiratama. 2016. Dampak Implementasi Program Minapolitan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
- Adinda Dewi Agustine. 2017. Perencanaan Strategis Pengembangan Minapolitan
- Adisasmita, Raharjo. 2010. Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Anonim 2002. Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 327/KPTS/2002 tentang penetapan enam pedoman bidang penataan ruang.
- Anonim 2002. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 34 Tahun 2002 tentang pedoman umum penataan ruang pesisir dan pulau-pulau kecil.

- Anonim 2007. *Undang – Undang Nomor 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil Republik Indonesia. Kementrian Kelautan dan Perikanan : Jakarta*
- Anonim 2007. *Undang – Undang Nomor 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.*
- Anonim 2011. *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. KEP.18/MEN/2011*
- Anonim 2013. *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 35/KEPMEN-KP/2013*
- Anonim 2014. *Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Selatan No. 03 Tahun 2014 tentang RTRW Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2014-2034.*
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kecamatan Tatapaan Dalam Angka.*
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kecamatan Tatapaan Dalam Angka.*
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Tatapaan Dalam Angka.*
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Tatapaan Dalam Angka.*
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Tatapaan Dalam Angka, Luas Kecamatan Menurut desa. Katalog BPS : 1100201.7105031*